

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil tes kemampuan pemahaman materi sistem persamaan linear dua variabel dengan soal-soal berbasis masalah pada siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Bandung serta hasil wawancara dan analisis dokumen yang dilaksanakan didapatkan beberapa temuan yang mempengaruhi pemahaman siswa, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pemahaman siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel sangat rendah, hal ini ditunjukkan oleh ketercapaian siswa dalam menyelesaikan soal tes sangat rendah. Hasil tes menunjukkan pencapaian siswa pada indikator menggunakan model, diagram, atau simbol-simbol untuk merepresentasikan suatu konsep sebesar 11,43%, indikator menggunakan, memanfaatkan, dan menggunakan prosedur atau operasi tertentu sebesar 30%, indikator mengenal berbagai makna dan interpretasi konsep sebesar 28,57%, indikator mengidentifikasi sifat-sifat suatu konsep dan mengenal syarat-syarat yang menentukan suatu konsep sebesar 20%, indikator mengaplikasikan konsep sebesar 0%. Rendahnya capaian tersebut diakibatkan oleh kesalahan dalam proses penyelesaian soal. Kesalahan-kesalahan tersebut dibagi menjadi 5 jenis, yaitu: aritmatika (9,75%), pemahaman tanda sama dengan (0,85%), ekspresi aljabar (10,6%), variabel (2,96%), dan matematisasi (75,85%). Matematisasi merupakan kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh siswa, kesalahan tersebut mencerminkan kesulitan siswa dalam menginterpretasikan soal.
2. Faktor-faktor penyebab kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal berdasarkan hasil penelitian dikelompokkan sebagai berikut:
 - a. Materi SPLDV dan materi pendukung persamaan linear tidak dipahami oleh siswa sehingga siswa kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Kesulitan siswa tersebut dibagi menjadi tiga bagian, sebagai berikut:

- (i) Materi SPLDV kurang dipahami oleh siswa hal ini terlihat pada hasil wawancara siswa kemampuan sedang dan rendah tidak dapat

menyelesaikan permasalahan dengan konsep SPLDV. Siswa yang memiliki kemampuan sedang menyelesaikan masalah dalam soal menggunakan perhitungan aritmatika, sementara siswa yang memiliki kemampuan rendah tidak dapat mencari solusi permasalahan pada soal.

- (ii) Materi pendukung, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa melakukan kesalahan tidak hanya pada konsep SPLDV namun, siswa banyak melakukan kesalahan pada materi pendukungnya. Materi yang kurang dikuasai oleh siswa diantaranya adalah perhitungan aritmatika, permisalan pada aljabar dan simbol.
 - (iii) Karakteristik materi SPLDV pada soal tes adalah tes berbentuk cerita dengan permasalahan sehari-hari namun siswa kesulitan dalam memahami permasalahan pada soal dengan baik.
- b. Kemampuan siswa dibagi menjadi tiga kelompok yaitu: tinggi, sedang, dan rendah akan dibahas sebagaimana berikut.
- (i) Siswa yang memiliki kemampuan tinggi dapat memahami soal dengan baik ini terlihat dari siswa dapat menemukan semua persamaan yang ada pada soal dan menyelesaikannya dengan benar namun, siswa kurang tepat dalam menuliskan kalimat matematika atau melakukan kesalahan aritmatika pada subkategori aturan matematis.
 - (ii) Siswa yang memiliki kemampuan sedang tidak dapat menginterpretasikan soal dengan baik karena siswa tidak dapat menuliskan kalimat matematika dengan baik dan benar namun, siswa dapat menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan perhitungan aritmatika atau meramalkan nilai-nilai yang tidak diketahui pada soal.
 - (iii) Siswa yang memiliki kemampuan rendah tidak dapat menggunakan informasi pada soal. Siswa tidak dapat memahami langkah-langkah yang harus digunakan untuk mendapatkan solusi pada permasalahan.

- c. Bentuk sajian pada soal tes adalah soal cerita dan menjadi hambatan utama siswa dalam menyelesaikan permasalahan pada soal. Sebagaimana yang telah dipaparkan kesalahan yang banyak dilakukan oleh siswa adalah menginterpretasikan soal kedalam kalimat matematika, hal ini menunjukkan ketidakpahaman siswa terhadap soal yang diberikan.
- d. Sistem pembelajaran dalam kelas yang kurang mendukung membuat siswa tidak dapat memahami konsep SPLDV dengan baik. Alokasi waktu pada program tahunan, program semester, dan RPP tidak selaras. Program tahunan mengalokasikan 15 Jam Pelajaran (JP) sedangkan pada program semester dan RPP mengalokasikan 5 JP. Pelaksanaan dalam pembelajaran dilihat dari RPP yang digunakan oleh guru mengalokasikan pembelajaran dalam dua pertemuan. Alokasi waktu yang sangat singkat tidak memungkinkan siswa untuk memahami materi dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan, ketidakpahaman siswa muncul karena berbagai faktor yang telah disebutkan sebelumnya, oleh karena itu peneliti memberikan beberapa saran terhadap pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini dan penelitian selanjutnya.

1. Tingkat pemahaman siswa yang rendah terhadap konsep SPLDV diharapkan tidak berlanjut kepada siswa lainnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam melihat kemampuan matematis siswa khususnya dalam topik SPLDV. Selain itu, penemuan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa diharapkan menjadi refleksi untuk guru agar meminimalisir kesalahan yang akan terjadi pada siswa berikutnya yang akan mempelajari materi yang sama. Guru dapat memberikan tes sebelum pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi pendukung yang telah dipelajari sebelumnya. Jika hasil tes kurang memuaskan, diharapkan guru dapat memberikan pengayaan bagi siswa agar memperbaiki pemahamannya

terhadap materi pendukung yang telah dipelajari dan diharapkan sekolah dapat memfasilitasi pengayaan tersebut.

2. Berbagai faktor penyebab kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal dapat dicegah dan dilakukan perbaikan agar siswa selanjutnya dapat memahami dengan baik materi sistem persamaan linear dua variabel.
 - (i) Guru diharapkan dapat menemukan metode pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat memahami dengan baik materi SPLDV.
 - (ii) Guru diharapkan dapat melakukan pretes soal-soal materi prasyarat sebelum pembelajaran agar mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman materi prasyarat.
 - (iii) Guru diharapkan dapat memberikan soal-soal cerita non rutin untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa sebagai soal latihan dalam pembelajaran.
 - (iv) Guru diharapkan dapat memperbaiki sistem pembelajaran dalam kelas dengan menyesuaikan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk mempelajari sebuah topik/materi.
 - (v) Siswa diharapkan mempelajari kembali materi yang berkaitan dengan aljabar yang telah dipelajari dengan belajar mandiri ataupun bertanya kepada guru sebelum pembelajaran.
 - (vi) Siswa diharapkan dapat berlatih untuk menyelesaikan soal-soal cerita sehingga siswa dapat menyelesaikan permasalahan dalam bentuk soal cerita dengan baik.